



Pengaruh Organisasi Terhadap Fokus Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNM

The Influence of Organization on the Learning Focus of UNM Sociology Education Students

Nurul Anggraeni, Yulianti Eni, M. Syukur, M. Ridwan Said Ahmad, Ibrahim Arifin

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: nanggraenii59@gmail.com, eniyulianty246@gmail.com, m.syukur@unm.ac.id,
m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id, ibrahim@unm.ac.id

*Correspondence: Nurul Anggraeni

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.711

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

ABSTRAK

Organisasi merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Tidak hanya itu, organisasi juga dapat melatih kepemimpinan, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya. Namun, hal ini justru menjadi perdebatan di kalangan mahasiswa karena mereka menganggap organisasi tersebut akan mengganggu fokus studi mereka. Hal ini harus menjadi perhatian bagi mahasiswa bagaimana organisasi dapat memberikan dampak yang baik, termasuk pada fokus pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: Organisasi; Fokus Belajar; Mahasiswa

ABSTRACT

Organizations are one of the most frequently carried out activities by students in developing their interests and talents. Not only that, organizations can also train leadership, increase insight, improve communication skills, and so on. However, this is actually a debate among students because they think that the organization will disrupt their study focus. This should be a concern for students as to how the organization can have a good impact, including on the focus of student learning.

Keywords: Organization; Learning Focus; Student

PENDAHULUAN

'Kampus' dan 'Organisasi' merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Mengikuti kegiatan organisasi merupakan pilihan bagi mahasiswa, artinya setiap mahasiswa berhak untuk ikut aktif berorganisasi maupun tidak. Perkuliahan di dalam kelas dan kegiatan organisasi sangat berkaitan erat. Mengapa demikian? Hal tersebut dikarenakan didalam perkuliahan merupakan teori yang dipelajari kemudian melalui teori tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Hendra, 2018).

Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat dan bakat mereka. Organisasi Mahasiswa dapat juga dikatakan dengan ormas. Dalam ormas ini memiliki program kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi dapat melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan demokratis mahasiswa. Organisasi memiliki visi, misi dan budaya yang biasanya menentukan perilaku organisasi itu sendiri. Meski di setiap organisasi memiliki karakteristik yang beragam, tetapi semua organisasi tentu memiliki tujuan, struktur dan juga proses. Definisi dari organisasi dapat mencakup

konsep diantaranya proses, saling bergantung, jaringan, dan lingkungan. Dalam memberikan bekal kepada mahasiswa dengan sebuah keterampilan hingga mahasiswa mampu dan juga siap berada di masyarakat serta memenuhi kebutuhan dunia kerja. Selain memberikan keterampilan dan pengetahuan, perguruan tinggi juga harus memberi penanaman nilai karakter agar mahasiswa lebih peka dalam berinteraksi sosial (Nastiti, 2023).

Secara umum, menurut (Sulaksono, 2015) organisasi dilihat sebagai budaya yang memberikan kesempatan dalam menafsirkan budaya tersebut. Organisasi dapat menciptakan sebuah hakikat bersama yang beda dari budaya lain. Memaknai bersama, perasaan bersama, pemahaman bersama ialah metode yang beda dalam mengilustrasikan budaya (Murdianto, 2020). Jika membahas mengenai budaya hal tersebut berarti sebuah proses terbentuknya hakikat yang mungkin orang lain untuk atau memahami suatu kejadian secara khusus, objek, tindakan, keadaan dengan metode yang unik. Budaya organisasi itu terbentuk dari interaksi sesama anggota organisasi yang saling berhubungan. Budaya organisasi telah ada di dalam dunia kampus sejak beberapa tahun yang lalu. Terdapat 2 peran budaya organisasi yaitu: 1) integrasi internal dan juga 2) adaptasi eksternal yang menjalankan peran pada dampak kinerja. Nilai budaya organisasi dapat mempengaruhi strategi sumberdaya manusia. Budaya organisasi memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan dan juga kecerdasan yang mempengaruhi perilaku dari suatu profesi (Kusuma et al., 2019).

Institusi pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan karakter, bakat minat, pengetahuan dan juga potensi mahasiswa. Sesuai pada Undang - Undang sisdiknas No. 20/2003 mengenai "Sistem Pendidikan Nasional" pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan juga sadar agar dapat mewujudkan proses pembelajaran dan secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi, minat dan bakat tersebut dapat juga dilakukan melalui kegiatan organisasi. Pembelajaran yang berjalan beriringan dengan mengikuti kegiatan organisasi menjadikan mahasiswa untuk membagi waktu dan fokusnya. Organisasi dan pembelajaran dikelas haruslah seimbang, jika saja tidak, maka dapat merugikan salah satu bahkan keduanya (Alexandro et al., 2022). Meskipun begitu, menurut (Patunru et al., 2020). menyatakan bahwa organisasi dikampus ialah kegiatan pilihan, dan penting untuk diikuti mahasiswa selama jangka masa studinya. Hal tersebut diharap dapat melengkapi hasil belajar mereka secara utuh. Namun jika dilihat dari kondisi yang sedang terjadi, masih terdapat beberapa mahasiswa dengan hasil belajar yang menurun bersama keaktifan organisasinya. hal ini tentu membawa pengaruh pada fokus belajar mahasiswa.

Teori Fungsionalis

Teori Fungsional-struktural adalah satu hal yang penting dan mempunyai manfaat yang besar dalam analisis masalah sosial. Studi mengenai fungsi dan struktur masyarakat ialah suatu masalah sosiologis yang sudah dipelajari oleh para pelopor ilmu sosiologi serta para ahli teori kontemporer (Digdowiseiso, 2019). Struktural fungsional atau fungsionalisme struktural adalah hasil dari pengaruh kuat teori sistem (Adibah, 2017). Pendekatan fungsionalisme ini mengambil inspirasi dari ilmu alam, terutama ilmu biologi, yang menekankan pentingnya cara mengorganisir dan mempertahankan sistem. Sedangkan pada Pendekatan yang dipakai dalam strukturalisme berasal dari bidang linguistik dan fokus pada aspek pengorganisasian bahasa serta sistem sosial yang terkait. Di sisi lain, ada juga pendekatan lain yang berbeda dalam mempelajari bahasa. Pada dasarnya, Fungsionalisme struktural atau "analisa sistem" berkisar pada beberapa konsep, di antaranya adalah konsep fungsi dan konsep struktur yang menjadi konsep utama. Teori fungsional atau "*functional theory*" adalah sebuah istilah yang berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan social masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosial mereka. Teori ini lebih fokus pada perubahan sosial yang moderat daripada melihat konflik sosial sebagai bagian dari kehidupan manusia (Aska, 2022).

Di sisi lain, fungsionalisme struktural atau "structural functionalism" terinspirasi dari teori sistem sosial umum yang menekankan pentingnya cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Pendekatan ini mencakup beberapa konsep, seperti konsep fungsi dan konsep struktur sosial. Teori fungsionalisme struktural ini sangat berpengaruh dalam ilmu sosial saat ini dan dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti August Comte, Emile Durkheim, dan Herbert Spencer.

Teori fungsionalis memandang organisasi, seperti halnya masyarakat, sebagai sistem yang beradaptasi dengan lingkungannya dan menghasilkan manfaat instrumental. Di sisi lain, teori konflik berpendapat bahwa individu dalam organisasi, seperti halnya dalam masyarakat, memiliki kepentingan yang berbeda yang mereka capai melalui kekuasaan dan politik, yang mengarah pada konflik dan perlawanan. Sebagai contoh, dalam organisasi pemerintahan, terdapat kelompok yang berada di posisi pro dan kontra. Pandangan fungsionalis ini berlawanan dengan teori konflik (Nurochim & Nurochim, 2020).

Pendekatan struktural fungsional mempunyai tujuan mencapai keteraturan sosial dan juga dipengaruhi pemikiran biologis yang memiliki anggapan bahwa masyarakat sebagai organisme biologis yang saling ketergantungan agar dapat bertahan hidup. Pemikiran Durkheim yang dipengaruhi oleh Comte dan Spencer menjadi dasar bagi teori struktural fungsional dan berkembang menjadi requisite functionalism yang menjadi pedoman bagi analisis substantif Spencer dan sebagai penggerak analisis fungsional.

Teori fungsionalisme memainkan peran penting dalam pemahaman tentang organisasi. Teori ini menekankan pentingnya fungsi dan struktur dalam menjaga stabilitas sistem organisasi. Fungsi mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, sedangkan struktur mengacu pada cara organisasi diatur dan dijalankan. Dalam teori fungsionalisme, organisasi dianggap sebagai sistem yang kompleks, di mana setiap bagian memiliki fungsi dan peran yang berbeda dalam menjaga stabilitas keseluruhan. Oleh karenanya, penting untuk memahami hubungan antara bagian-bagian organisasi dan bagaimana mereka berinteraksi untuk memenuhi tujuan bersama.

Dalam teori fungsionalisme, setiap anggota organisasi memiliki peran dan fungsi yang berbedabeda dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Misalnya, departemen pemasaran bertanggung jawab untuk memasarkan produk dan layanan, sementara departemen produksi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dan layanan tersebut. Keduanya saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Teori fungsionalisme juga menganggap organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling tergantung satu sama lain. Setiap bagian organisasi memiliki fungsi tertentu dalam menjalankan operasi organisasi secara keseluruhan. Misalnya, dalam sebuah perusahaan, bagian keuangan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan perusahaan, sementara bagian produksi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dan layanan. Keduanya saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam teori fungsionalisme, organisasi dianggap berhasil jika semua bagian organisasi bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.

Teori fungsionalisme juga menekankan pentingnya pengaturan tugas dan peran dalam organisasi. Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan peran yang spesifik sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka. Tujuan dari pengaturan tugas dan peran ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pengaturan tugas dan peran juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan mengoptimalkan pengaturan tugas dan peran, organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih mudah dan efisien.

Dalam beberapa tinjauan, adapun yang disebut teori motivasi fungsionalis.

Clary, dkk., 1998 dalam (Gage III & Thapa, 2012) “*Teori motivasi fungsional adalah jenis motivasi yang berasal dari teori tentang pengetahuan dan motivasi. Teori motivasi fungsional didasarkan pada dua prinsip: (1) orang terlibat dalam kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan mereka, dan (2) orang dapat melakukan kegiatan yang sama untuk memenuhi fungsi psikologis yang berbeda.*”

Ini menunjukkan bahwa relawan yang berbeda dapat digunakan dalam prosedur bedah untuk meningkatkan fungsi psikologis yang berbeda, atau relawan serupa dapat digunakan untuk memperkuat fungsi psikologi yang berbeda pada waktu yang berbeda selama kehidupan mereka (Pratiwi, 2015).

Teori struktural fungsional dapat diterapkan dalam konteks organisasi pendidikan, seperti perguruan tinggi atau universitas. Dalam teori ini, organisasi pendidikan dilihat sebagai sistem sosial dengan subsistem yang saling berhubungan, termasuk fakultas, program studi, dan mahasiswa. Tujuan organisasi pendidikan adalah menciptakan keteraturan sosial dan mempertahankan sistem sosial yang ada.

Dalam fungsionalisme struktural, mahasiswa dianggap sebagai subsistem dari organisasi pendidikan dan memiliki fungsi dan peran tertentu dalam menjaga keteraturan sosial di dalam organisasi. Misalnya, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan dan inovasi dalam lingkungan akademik, serta menjadi konsumen layanan pendidikan dan memberikan umpan balik yang berguna. Integrasi sosial juga sangat penting dalam organisasi pendidikan. Mahasiswa harus terintegrasi dengan baik ke dalam sistem pendidikan dan mematuhi norma-norma sosial yang ada. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti organisasi mahasiswa, kelompok studi, dan kegiatan keagamaan dapat membantu mencapai integrasi sosial ini.

Organisasi

Organisasi atau berasal dari kata organ. organ berasal dari bahasa Yunani yang artinya alat. Organisasi merupakan satu kesatuan sosial yang secara sadar dikoordinasikan terhadap sebuah batasan dan dapat diidentifikasi, hal ini bekerja secara relatif terus menerus agar dapat mencapai satu tujuan bersama ataupun tujuan dari kelompok tersebut. Adapun pengertian lain dari organisasi yaitu organisasi sebagai wadah bagi masyarakat agar dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dicapai. Pengertian lain yaitu organisasi merupakan mekanisme yang menyatukan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan (Wahjono, 2022). Organisasi mahasiswa adalah sekumpulan mahasiswa yang memiliki visi dan misi jelas untuk mencapai tujuan bersama (Pertiwi et al., 2021).

Dalam (Putri, 2017) tujuan organisasi mahasiswa yang sebagaimana tercantum pada keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor Dj.I/253/2007 dalam BAB II pasal 3 ayat 1 dan 2 menyatakan tujuan dari organisasi kemahasiswaan:

- 1) Dapat mendorong mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik atau profesional yang kemudian diterapkan, dikembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi yang berdasar Islami.
- 2) Dapat mengembangkan dan juga membagi ilmu pengetahuan, seni, teknologi, bakat dan minat, dan berupaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat juga memperkaya kebudayaan nasional yang berdasar Islami dan juga berwawasan kebangsaan.

Adapun Manfaat Organisasi yaitu: 1) dapat melatih kerja sama dalam tim kerja yang disiplin, 2) dapat membina sikap mandiri, disiplin, percaya diri dan juga bertanggung jawab, 3) dapat melatih organisasi, 3) melatih public speaking dan kemampuan berkomunikasi, 4) mengembangkan minat dan bakat, 5) menambah wawasan, 6) meningkatkan rasa peduli dan peka terhadap masyarakat dan juga lingkungan dalam kemampuan kritis produktif inovatif dan juga kreatif. Pembentukan organisasi haruslah memperhatikan ciri-ciri yang ada. Dalam (Patunru et al., 2020) dituliskan bahwa menurut Siswanto ada beberapa ciri-ciri organisasi yaitu organisasi merupakan sekelompok yang memiliki

ikatan aturan, norma, kebijakan dan ketentuan yang dirumuskan dan masing-masing anggota siap menjalankan hal tersebut dengan tanggung jawab. Dalam organisasi terdiri atas kelompok yang mengadakan adanya hubungan timbal balik. Maksudnya yaitu saling memberi dan menerima, selain itu juga saling merealisasikan.

Fokus Belajar

Dalam (Pujiyanto & Sulistiyowati, 2016) mengatakan bahwa fokus merupakan konsentrasi pada satu masalah yang dihadapi dan dicapai. Belajar merupakan proses perubahan yang ada pada seseorang, perubahan tersebut berasal dari proses belajar yang dilihat dengan bermacam bentuk diantaranya pemahaman, pengetahuan, tingkah laku atau sikap, cakup, kreativitas, dan kemampuan yang terjadi pada seseorang. Sehingga, fokus belajar ialah pemikiran yang berpusat pada tujuan untuk melakukan pembelajaran. Menurut (Canu & Hayati, 2022) kebanyakan orang menyamakan definisi fokus belajar dengan konsentrasi belajar, hal tersebut karena definisi dari konsentrasi belajar ialah berfokus pada satu objek yang dimana antara pikiran dan hati menjadi searah atau selaras. Engkoswara merumuskan ciri-ciri siswa berkonsentrasi ialah sebagai berikut:

1. Perilaku afektif, hal ini berkaitan dengan perilaku, persepsi, dan sikap. Jika dilihat dari sisi barometer seorang siswa memiliki fokus belajar adalah menafsirkan suatu keputusan atau pandangan dari suatu ide, sikap dan keyakinan seseorang, adanya rasa ingin untuk memberi respon terhadap pengetahuan yang diterimanya, ada tingkat perhatian atau bentuk penerimaan dalam diri.
2. Perilaku kognitif, hal ini berkaitan dengan informasi, pengetahuan dan keterampilan. Menandai siswa yang memiliki konsentrasi belajar adalah dapat menganalisis pengetahuan yang di dapatkan, menerapkan pengetahuan yang di dapat, dan bersifat koreprehensif terhadap penafsiran informasi.
3. Perilaku psikomotorik, dalam hal ini fokus belajar siswa dilihat dari kemampuannya dalam berbahasa yang terstruktur dengan benar dan baik, mampu berkomunikasi secara non verbal dalam artian mengekspresikan gerakan tertentu, dan yang terakhir memiliki gerakan dari anggota badan sesuai pada petunjuk

Fokus belajar tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi hal ini selalu dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, modalitas belajar, psikologi dan pergaulan. Kemudian Slameto memberikan tambahan bahwa fokus belajar siswa bisa saja dipengaruhi dengan perasaan (tertekan, gelisah, sedih, khawatir, takut, dendam, benci, dan marah), bosan terhadap pelajaran, minat belajar yang rendah, dan suasana lingkungan belajar (berisik).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif pendekatan deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Makassar yang aktif maupun yang tidak aktif dalam organisasi. Dikarenakan jumlah dari mahasiswa program studi pendidikan sosiologi cukup banyak, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 orang. Terdapat dua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, ialah variabel bebas (*independent variable*) yaitu keaktifan berorganisasi dan juga variabel terikat (*dependent variable*) yaitu fokus belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674	.454	.428	3.189	2.089

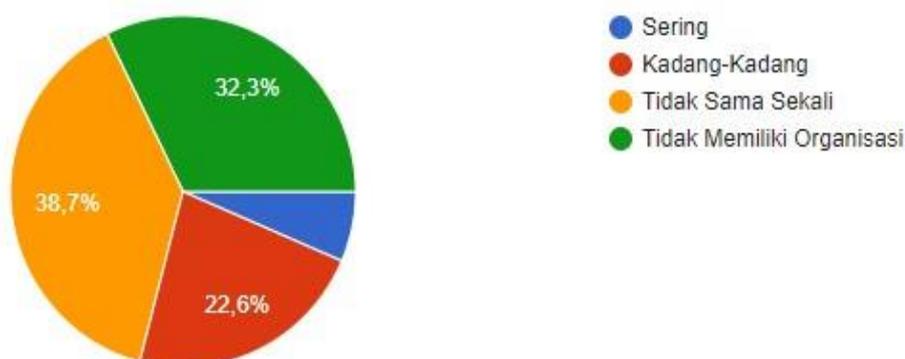
a. Predictors: (Constant), Organisasi

b. Dependent Variable: Fokus Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi berpengaruh positif bagi Mahasiswa Pendsos UNM. Organisasi dengan nilai koefisien sebesar 0,674 artinya organisasi berpengaruh kuat terhadap peningkatan focus belajar mahasiswa pendsos. Begitupun dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) =0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,005$ yang dapat dimaknai tingkat signifikansi antara keduanya yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,6742 =0,454 yang artinya organisasi berpengaruh sebesar 45,4% terhadap fokus belajar mahasiswa Pendidikan sosiologi 2020.

Dari hasil diatas maka diketahui bahwa organisasi mampu menunjang fokus belajar mahasiswa Pendidikan sosiologi dengan hasil penelitian ini 28 responden yang mengisi kuisoner dimana 19 diantaranya mendapatkan nilai IPK diatas 3,00.

Apakah terkadang kegiatan organisasi mengganggu perkuliahan anda?



Hasil jawaban pada pertanyaan kuesioner tersebut menunjukkan bahwa dari 28 responden, 6,5% menyatakan sering, 22,6% kadang-kadang, 38,7% tidak sama sekali dan 32,3% tidak memiliki organisasi

Tabel 2. Keaktifan Berorganisasi

Jumlah Responden	Aktif Berorganisasi	Tidak Berorganisasi	Nilai yang di peroleh
28 Mahasiswa	19 Mahasiswa	9 Mahasiswa	>3,00

Melalui tabel keaktifan mahasiswa yang berorganisasi dan yang tidak berorganisasi kita bisa melihat bahwa 19 Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki nilai yang baik yakni lebih besar dari 3,00 dan mampu bersaing dengan 8 mahasiswa responden yang juga memperoleh nilai lebih besar dari 3,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan organisasi berpengaruh positif bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Meskipun kegiatan keorganisasian terbilang cukup aktif, akan tetapi mahasiswa memiliki caranya tersendiri untuk mengatur waktu diantara perkuliahan dan kegiatan organisasi mereka. Sehingga, organisasi dan perkuliahan dapat berjalan dengan seimbang dan memberi pengaruh dan dampak yang positif bagi mahasiswa itu sendiri dipertimbangan berdasarkan seberapa besar dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Struktural fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2), 171–184.
- Alexandro, R., Putri, W. U., & Hariatama, F. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 38–50.
- Aska, F. (2022). *Teori Fungsionalisme Dilihat Dari Sudut Pandang Antropologi Hukum*.
- Canu, Z., & Hayati, R. (2022). Gambaran Fokus Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Akibat Aplikasi Game Online. *Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1(2).
- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori pembangunan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Gage III, R. L., & Thapa, B. (2012). Volunteer motivations and constraints among college students: Analysis of the volunteer function inventory and leisure constraints models. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(3), 405–430.
- Hendra, F. (2018). Peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120.
- Kusuma, E. A., Widiarto, H., & Efendi, D. (2019). Kecerdasan spiritual dan kualitas kehidupan kampus pada kinerja mahasiswa dengan budaya mahasiswa sebagai variabel moderating. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 586–602.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran ...
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76.
- Nurochim, S. N., & Nurochim, N. (2020). Sekolah: Kajian Teoretik Perspektif Sosiologi Organisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 66–81.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *COMPETITIVENESS*, 9(2), 151–163.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115.

Pratiwi, E. D. (2015). *Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Volunteer Pendidikan di Solo Mengajar*.

Pujiyanto, H., & Sulistiyowati, W. (2016). Analisa Pengaruh Fokus Belajar, Aktivitas Belajar dan Intelektual Bagi Mahasiswa Aktif terhadap Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode SEM. *Volume 13, Nomor 2, Desember 2016*, 62.

Putri, C. E. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017*. IAIN Metro.

Sulaksono, H. (2015). *Budaya organisasi dan kinerja*. Deepublish.

Wahjono, S. I. (2022). *Struktur Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).